

EDUKASI WIRAUSAHA KREATIF BERBASIS KAIN FLANEL GUNA MEWUJUDKAN GENERASI MANDIRI BERWIRAUSAHA SEJAK DINI

Irma Syapriani^{a,1}, Ahmad Herdiansah^{b,2}, Shalsa Sandra Setia^{c,3}, Syalum Malika Putri^{d,4}
^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang*
¹irmasyapriani@gmail.com@gmail.com; ²ahmadherdiansyah659@gmail.com;
³shalsasandra@gmail.com; ⁴syalummalikaputri@gmail.com
*irmasyapriani@gmail.com@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengenalkan keterampilan wirausaha kreatif kepada anak-anak panti melalui pelatihan pembuatan kerajinan berbahan kain flanel. Banyak anak panti belum memiliki akses untuk mempelajari keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha sederhana, sehingga diperlukan kegiatan pelatihan yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi mereka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi dasar mengenai wirausaha, demonstrasi pembuatan produk flanel, serta praktik langsung untuk melatih kreativitas dan ketelitian anak-anak panti. Dalam pelatihan ini, anak-anak panti diajak membuat berbagai kerajinan sederhana yang memiliki nilai jual, sambil belajar langkah awal memulai usaha seperti menentukan jenis produk dan memperkirakan biaya produksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak-anak panti dalam membuat produk flanel, tumbuhnya ide kreatif, serta pemahaman awal tentang potensi usaha yang dapat mereka jalankan secara mandiri. Kegiatan ini juga memberi dorongan bagi anak-anak panti untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilan baru. Melalui program ini, diharapkan anak-anak panti memiliki bekal keterampilan kreatif yang dapat mendukung kemandirian mereka di masa depan. Keberlanjutan kegiatan direncanakan melalui pendampingan lanjutan serta pengembangan pelatihan kerajinan lainnya yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat; Kewirausahaan kreatif; Anak panti asuhan; Kain flanel

Abstract

This community service program (PKM) aims to introduce creative entrepreneurial skills to children in orphanages through training in making crafts from flannel fabric. Many children in orphanages do not have access to learning practical skills that can be developed into simple business opportunities, so training activities that are easy to understand and beneficial to them are needed. This activity was carried out through the delivery of basic material on entrepreneurship, demonstrations of flannel product making, and hands-on practice to train the creativity and precision of the children in the orphanage. In this training, the children were invited to make various simple crafts that have sale value, while learning the first steps of starting a business, such as determining the type of product and estimating production costs. The results of the activity showed an increase in the orphanage children's ability to make flannel products, the growth of

creative ideas, and an initial understanding of the business potential that they can run independently. This activity also encouraged the children to be more confident and motivated in developing new skills. Through this program, it is hoped that the children will acquire creative skills that can support their independence in the future. The sustainability of the activity is planned through continued mentoring and the development of other craft training programs that suit their interests and abilities.

Keywords: *Community service; Creative entrepreneurship; Orphanage children; Flannel fabric*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang kerja bagi pengangguran yang membutuhkan pekerjaan. (Aprilyani dalam Mardhiyah & Siregar, 2025) Di Indonesia, jumlah wirausahawan masih tergolong rendah sehingga diperlukan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha sejak usia dini. (Rianti & Ifdil, 2018). Peluang untuk berwirausaha sebenarnya terbuka lebar, namun minat masyarakat masih rendah karena banyak yang bingung harus mulai dari mana atau merasa ide bisnisnya belum cukup kuat. Potensi wirausaha pada anak dan remaja sebenarnya sangat besar, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, keterampilan berwirausaha tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga membantu membentuk kemandirian, kreativitas, melahirkan ide-ide baru sehingga terbentuk pola pikir yang lebih mandiri (Mardhiyah & Siregar, 2025). Program pelatihan kewirausahaan bertujuan agar anak remaja memiliki peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan juga wawasan, sehingga dapat menggunakan hasil belajarnya dengan bentuk pengelolaan usaha yang ditandai dengan berwirausaha (Aprianti

dkk dalam Setiwati & Rachman, 2022). Sumber daya manusia dalam mengembangkan industri kreatif sangat diperlukan karena mereka memiliki ide, inovasi, dan kreativitas, terutama dalam pengembangan produk (Rosmadi dalam Kurniawati et al., 2024). Perhatian khusus perlu diarahkan kepada anak-anak yang berada dalam lingkungan Panti Asuhan. Secara umum, panti asuhan berperan sebagai lembaga yang memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh. Namun, di lapangan banyak panti masih menghadapi berbagai keterbatasan sehingga perhatian mereka lebih tersita pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, serta pendidikan formal. Panti Asuha Adinda merupakan salah satu panti asuhan yang dikelola secara mandiri yang berlokasi di Cengkareng Jakarta Barat sebagai lembaga penyedia kesejahteraan sosial, masih ditemukan adanya kesenjangan program yang belum secara efektif memfasilitasi peningkatan kreativitas dan kemandirian finansial anak asuh. Padahal, kreativitas merupakan kompetensi krusial dalam pengembangan diri anak, didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat

diwujudkan melalui ekspresi dalam bentuk karya (Purwantiningsih & Islam, 2017). Salah satu cara yang dapat mendukung tumbuhan kreativitas tersebut adalah kerajinan tangan. Menurut (Abbas & Larasati dalam Rianti & Ifdil, 2018) kerajinan tangan merupakan karya seni yang lebih mengutamakan keterampilan tangan sebagai pembuat karya. Kemampuan tersebut membantu mereka berpikir lebih strategis dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan ekonomi dimasa depan (Noorrizki et al., 2023). Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian sejak dini, agar anak asuh tidak hanya menjadi konsumen, tetapi mulai melihat diri mereka sebagai calon produsen yang mampu memanfaatkan peluang usaha. Manfaatnya terlihat dari meningkatnya hard skill mereka, seperti motorik halus dan ketelitian melalui kegiatan memotong, menjahit, dan membentuk kain flanel menjadi produk bernilai jual.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan

wirausaha anak-anak panti asuhan. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Adinda, pada tanggal 09 November 2025. dengan melibatkan seluruh anak sebagai peserta aktif. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi dasar mengenai wirausaha, di mana peserta diberikan pemahaman tentang konsep wirausaha, pentingnya kreativitas, pengelolaan usaha sederhana, serta strategi memasarkan produk. Penyampaian materi dilakukan secara lisan dan didukung oleh media presentasi sederhana agar anak-anak panti lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Setelah mendapatkan penjelasan teori, kegiatan dilanjutkan dengan sesi peragaan pembuatan produk. Kain flanel merupakan bahan yang harganya cukup murah dan mudah ditemukan, sehingga cocok digunakan anak-anak panti untuk membuat berbagai kerajinan tangan. Proses pembuatannya juga tidak membutuhkan keahlian khusus, yang terpenting adalah kreativitas agar hasil karyanya menarik, rapi, dan memiliki nilai jual. Salah satu contoh produk yang mudah dibuat dari kain flanel adalah gantungan kunci dengan berbagai model bisa bentuk huruf, bentuk buah, hewan dll. Dalam sesi ini, para pendamping menunjukkan secara langsung

tahapan demi tahapan proses pembuatan mulai dari memilih bahan, membuat serta memotong pola, menjahit, hingga menyelesaikan produk akhir. Peragaan ini dilakukan agar peserta dapat menyaksikan sendiri proses pembuatannya dan lebih mudah memahami teknik yang benar. Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada sesi praktik langsung, Pada saat inilah anak-anak panti diberi kesempatan untuk mencoba membuat produk flanel secara mandiri dengan tetap mendapatkan pendampingan dari fasilitator. Mereka diarahkan untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang bentuk, berlatih ketelitian saat membuat dan memotong pola, serta melatih kesabaran dalam proses menjahit dan merakit produk. Fasilitator mendampingi setiap peserta secara personal, memberikan arahan bila ada kesalahan, memberikan masukan untuk memperbaiki hasil kerja, serta memberikan motivasi agar mereka tetap semangat. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap anak dapat menghasilkan karya yang memuaskan sekaligus mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai wirausaha kreatif berbasis kain flanel di Panti Asuhan Adinda berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar anak panti belum memiliki pengalaman membuat produk kerajinan tangan, baik sebagai kegiatan kreatif maupun sebagai potensi usaha. Kondisi ini terjadi karena aktivitas sehari-hari mereka lebih banyak diisi dengan kegiatan sekolah dan rutinitas panti, sehingga kesempatan untuk mengenal dunia wirausaha masih sangat terbatas. Padahal, kemampuan berkreasi seperti ketelitian, kreativitas, dan keberanian mencoba hal baru sangat penting bagi perkembangan diri anak dan perlu dibangun melalui bimbingan serta pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai wirausaha kreatif berbasis kain flanel. Dengan mempelajari cara membuat berbagai produk kreatif dari kain flanel, diharapkan anak-anak panti dapat menghasilkan karya yang bernilai jual dan mulai mengenal peluang berwirausaha, sehingga mereka mampu membangun kemandirian sejak dini (Mardhiyah & Siregar, 2025) Membuat

kerajinan dari kain flanel sebenarnya tidak terlalu sulit, tetapi tetap membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kreativitas. Dengan proses yang dikerjakan dengan baik, kerajinan flanel dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu bersaing dengan berbagai kerajinan serupa lainnya (Widia Fiantika et al., 2023). Aspek inilah yang kemudian menjadi fokus penekanan dalam pelatihan, yaitu bahwa kreativitas sederhana pun dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai jika dikerjakan secara sungguh-sungguh. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak panti menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya serta mampu mengikuti instruksi dengan baik. Hasil karya yang dihasilkan anak-anak panti menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus, kreativitas desain, serta ketelitian dalam mengerjakan setiap tahapan pembuatan produk. Selain aspek teknis, peserta juga diberikan pemahaman tentang konsep dasar wirausaha seperti penentuan harga produk, pengemasan sederhana, dan strategi pemasaran. Kegiatan ini berhasil membangun kepercayaan diri dan rasa bangga pada diri peserta. Banyak dari mereka yang sebelumnya merasa tidak mampu

menghasilkan karya, kini berhasil menyelesaikan produk flanel secara mandiri. Pengalaman ini memberikan motivasi baru bahwa mereka mampu berkreasi dan memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan tersebut menjadi peluang usaha kecil. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan, yaitu bahwa keterampilan praktis yang diberikan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri sekaligus membuka kesempatan bagi anak-anak panti untuk belajar mandiri secara ekonomi. Pelatihan ini memberi banyak manfaat bagi anak-anak panti karena membuka peluang bagi mereka untuk mulai belajar berwirausaha. Melalui kegiatan ini, anak-anak panti memiliki peluang untuk mengembangkan ide kreatif mereka dan memproduksi karya yang nantinya dapat dijual. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, Salah satu tantangan terbesar adalah penentuan waktu kegiatan. Anak-anak panti harus mengikuti sekolah dari hari Senin hingga Sabtu, yang membuat jadwal mereka cukup padat. Akibatnya, pelatihan hanya bisa dilaksanakan pada hari Minggu, sehingga durasi kegiatan menjadi terbatas. Kondisi ini menuntut tim pelaksana untuk mengatur waktu seefektif

mungkin agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, keterbatasan waktu ini tidak mengurangi semangat anak-anak untuk belajar, dan justru menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi tinggi untuk mencoba hal-hal baru demi pengembangan diri mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai wirausaha kreatif berbasis kain flanel di Panti Asuhan Adinda menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak-anak panti. Melalui proses belajar yang melibatkan penjelasan dasar tentang wirausaha, penunjukan cara pembuatan produk flanel, hingga praktik langsung yang dilakukan secara mandiri, anak-anak mampu menghasilkan karya yang rapi dan memiliki nilai jual. Mereka menjadi lebih memahami bahwa sebuah kerajinan sederhana dapat diolah menjadi peluang usaha kecil yang bermanfaat untuk mendukung kemandirian di masa mendatang. Antusiasme dan perkembangan kemampuan mereka selama kegiatan juga memperlihatkan

bahwa pembekalan keterampilan seperti ini sangat dibutuhkan, terutama karena selama ini kesempatan untuk mempelajari kerajinan maupun mengenal dunia wirausaha masih sangat terbatas. Namun, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi kendala waktu, mengingat padatnya aktivitas sekolah sehingga pelatihan hanya bisa dilakukan pada hari Minggu. Sebagai saran, pelatihan lanjutan perlu diberikan secara berkala dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel atau dibagi menjadi beberapa sesi singkat agar proses belajar dapat berlangsung lebih optimal. Pendampingan lanjutan juga penting dilakukan, seperti membantu peserta memasarkan karya melalui media sosial atau memperkenalkan jenis kerajinan lain yang sesuai dengan minat mereka, sehingga keterampilan yang telah diperoleh tidak berhenti pada satu sesi pelatihan saja, tetapi benar-benar dapat berkembang menjadi bekal yang membantu mereka membangun kemandirian secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Panti Asuhan Adinda beserta seluruh anak-anak panti yang telah menerima kami dengan hangat dan ikut berpartisipasi aktif

selama kegiatan berlangsung. Antusiasme dan kerja sama yang mereka tunjukkan membuat seluruh rangkaian kegiatan menjadi lebih hidup dan bermakna. Kami juga sangat berterima kasih kepada Universitas Pamulang atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi mendalam kepada Ibu Khusnul Khuluqi, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan bimbingan sejak tahap persiapan hingga kegiatan ini selesai. Berkat dukungan dan bantuan semua pihak, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan dari Perwakilan Kelompok PKM



(Gambar 3. Foto penyampaian materi oleh Tim Pelaksana)



(Gambar 4. Foto Penyerahan cinderamata/ucapan terima kasih kepada Adik Adik Panti)

REFERENSI

- Purwantiningsih, B., & Islam, M. R. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh melalui Handycraft Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65-76.
- Mardhiyah, A., & Siregar, O. M. (2025). Edukasi Entrepreneurship dalam Membangun Kemandirian Finansial Melalui Pelatihan Handy Craft pada Komunitas Anak Panti Asuhan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 83-89.
- Rianti, E., & Ifdil, I. (2018). Kemandirian Anak Panti Asuhan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 29-34.
- Noorrizki, R. D., Sa'id, M., & Mantara, A. Y. (2023). Pelatihan kreasi buket bunga kain flanel untuk menumbuhkan keterampilan kewirausahaan anak-anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 204-211.
- Fiantika, W., & Tahier, I. (2023). Pengembangan Bidang Kewirausahaan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Kain Flanel Untuk Menunjang Perekonomian Keluarga sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(1), 55-66.
- Setiwati, E., & Rachman, M. (2022). Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Sebagai Ide Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu Dasawisma Kelurahan Mugirejo. *JPKPM. Vol. 2 (2)*, 314, 318.
- Kurniawati, A. W., Ratih, R., Rochman, A., & Marfu'ah, U. (2024). PENDAMPINGAN PEMBUATAN BROS DARI KAIN FLANEL UNTUK MENUMBUHKAN EKONOMI

KREATIF. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 68-78.

Liana, D., & Hasnawati, H. (2020). Pelatihan Pembuatan Aksesoris untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Tembilahan. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(01), 18-23.